

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III C SDN PURWODADI SIMPANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Intan Putri Wulandari

NPM : 1611100460

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III C SDN PURWODADI SIMPANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

INTAN PUTRI WULANDARI

NPM : 1611100460

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Yuliyanti, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III C SDN PURWODADI SIMPANG

Oleh
Intan Putri Wulandari

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan suatu perencanaan strategi pembelajaran KWL (*Know-Want-to Know-Learned*), Membaca dijadikan tolok ukur seseorang dalam memahami suatu pembelajaran, berkomunikasi, dan juga berbahasa. Strategi yang digunakan harus efektif, dan juga menyenangkan. Strategi KWL (*Know- Want- to Know-Learned*) bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam membaca dan menemukan sebuah informasi baru, mengingat dan mengungkapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu pendidik dan peserta didik kelas III C di SDN Purwodadi Simpang. Objek dari penelitian ini yaitu implementasi strategi pembelajaran KWL (*Know-Want-to Know-Learned*) terhadap kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini menggunakan analisis data berupa reduksi data, display/penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi strategi pembelajaran KWL (*Know-Want-to Know-Learned*) berperan penting terhadap kemampuan membaca, adapun peranan strategi ini yaitu: perencanaan dan pelaksanaan strategi KWL (*Know- Want- to Know-Learned*) terarah dengan baik dan menyenangkan, evaluasi strategi KWL (*Know-Want-to Know-Learned*) menunjukkan hasil yang baik dengan jumlah nilai rata-rata 8.00. Faktor penghambat dapat diatasi dengan dukungan dalam kegiatan yang efektif dan kondusif.

Kata Kunci: KWL (*Know- Want- to Know-Learned*), Membaca.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KWL
(KNOW- WANT- TO KNOW- LEARNED) TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III C
SDN PURWODADI SIMPANG**

Nama : Intan Putri Wulandari

NPM : 1611100460

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

NIP. 196111091990031003

Yuli Yanti, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI STRATEGI KWL (KNOW-WANT-TO KNOW-LEARNED) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III C SDN PURWODADI SIMPANG** yang disusun oleh: **INTAN PUTRI WULANDARI, NPM. 1611100460**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, tanggal 06 April 2021 pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M. Pd.

Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M. Pd

Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping I: Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd

Penguji Pendamping II: Yuli Yanti, M. Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti atas apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadillah:11)¹

¹ Al-Quran mushaf maqamat, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran,2019),h.460

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah teriring Do'a, dan tak pernah lepas ku ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala limpahan karunia, rahmat, kenikmatan dan keberkahan yang selalu mengiringi kehidupan ini. Serta karunia-Nya yang telah memberikan nikmat berupa hembusan nafas dan nikmat melangkahkan kaki dalam menuntut ilmu. Tak lupa juga selalu tercurahkan sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW sang panutan terbaik yang syafaat nya selalu dinanti. Skripsi ini adalah karya kecil yang ku persembahkan kepada:

1. Bapak ku Yusman Arifin dan Ibuku tercinta Siti Khomsiah, dua orang yang sangat berharga dalam hidup. Terimakasih yang tak terhingga atas kasih sayang, dukungan dan pengorbanan karena telah membesarkanku, mendidik, dan memohonkan semua do'a terbaik untukku. Sehingga mengantarkan aku untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik ku tercinta Aqsyamil Hammid Al-Faqih yang selalu memberikan aku semangat dan do'a dalam menuntut ilmu.
3. Keluarga besar dan teman temanku yang turut mendoakan keberhasilanku, memberikan semangat dan motivasi.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman terbaik, dan menjadikanku dewasa dalam berfikir dan bertindak laku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Intan Putri Wulandari lahir di Srikuncoro, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus pada 02 April 1998. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan bapak Yusman Arifin dan Ibu Siti Khomsiah. Pendidikan pertama penulis tempuh di sebuah TK Tri Dharma II Tanjung Bintang pada tahun 2002 sampai tahun 2004. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Purwodadi Simpang, Tanjung Bintang pada Tahun 2004 sampai dengan 2010. Dilanjutkan menempuh pendidikan Sekolah Menengah di MTs Al-Hidayah Srikuncoro pada Tahun 2010 hingga tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Menengah Atas di Pondok Pesantren Al-Hikmah tepatnya di Pendidikan Formal MAS Al-Hikmah Way Halim, Kedaton Bandar Lampung pada Tahun 2013 hingga 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tepatnya pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah tak lupa selalu penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia, berkah dan segala nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Implementasi strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas III C SDN Purwodadi Simpang”.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terselesaikan dengan baik apabila tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih beserta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung
3. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd, selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Suwanto, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SD Negeri Purwodadi

Simpang, Ibu Nita Mauria, S.Pd selaku guru kelas III C dan seluruh staf dan dewan guru SD Negeri Purwodadi Simpang, yang telah membantu peneliti menyelesaikan tugas penelitian untuk skripsi.

7. Kepala perpustakaan pusat, tarbiyah dan jurusan PGMI beserta seluruh staf yang telah meminjamkan buku-buku kepada penulis guna menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Seluruh keluarga besar PGMI khususnya angkatan 2016, terimakasih atas arahan dan motivasi yang diberikan.
9. Rekan kelas J PGMI 2016 yang selalu memberikan motivasi dan pembelajaran.
10. Dan semua pihak yang ikut serta dalam membantu terselesaikannya skripsi ini, tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Harapan yang besar dari penulis semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dari semua pihak. Banyak kekeliruan yang penulis lakukan, untuk itu adanya kritik dan saran sangat penulis harapkan guna untuk memperbaiki kesalahan yang ada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2020

Penyusun

Intan Putri Wulandari
NPM. 1611100460

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Fokus Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Strategi Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	14
2. Pengertian Strategi KWL (<i>Know-Want To Know-Learned</i>)	16
3. Langkah-langkah Strategi KWL	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi KWL.....	22
B. Hakikat Membaca	23
1. Pengertian Membaca	23
2. Konsep Kemampuan Membaca	24
3. Tujuan Membaca.....	25
C. Membaca Nyaring.....	27
1. Pengertian Membaca Nyaring	27
2. Implementasi Membaca Nyaring dengan Strategi KWL	29

D. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
E. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	35
B. Setting Penelitian	36
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Metode Wawancara	39
2. Metode Dokumentasi	39
3. Metode Observasi.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	44
1. Data Reduction.....	45
2. Data Display.....	46
3. Verification	47
H. Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar Konsep Analisis Data Miles dan Huberman	45
Gambar Media Membersihkan Rumah	58
Gambar Materi Membaca	59
Gambar Saat Pendidik Bertanya	60
Gambar Kegiatan Menempel Kartu	61
Gambar Kegiatan Membaca nyaring	62



DAFTAR TABEL

Tabel Format Lembar Kerja Peserta Didik	18
Tabel Kisi-kisi Instrumen Wawancara dengan Pendidik	41
Tabel Instrumen Wawancara Penelitian Kepada Pendidik	42
Tabel Kisi-kisi Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik	43
Tabel Instrumen Wawancara Penelitian dengan Peserta Didik	43
Tabel Pedoman Dokumentasi	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Profil SDN Purwodadi Simpang
Lampiran 2	: Nota Dinas PA 1 dan PA 2
Lampiran 3	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 4	: Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran 5	: Surat Izin Pra Penelitian
Lampiran 6	: Surat Balasan Pra Penelitian
Lampiran 7	: Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran 8	: Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran 9	: Instrumen Lembar Wawancara Kepada Pendidik
Lampiran 10	: Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik
Lampiran 11	: Kisi-kisi Pedoman Observasi
Lampiran 12	: Pedoman Observasi Pelaksanaan Strategi KWL
Lampiran 13	: Pedoman Observasi Peserta Didik
Lampiran 14	: Pedoman Observasi Dokumentasi
Lampiran 15	: Pedoman Observasi Pendidik
Lampiran 16	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 17	: Materi Pembelajaran dengan Penerapan strategi KWL
Lampiran 18	: Soal Evaluasi Peserta Didik
Lampiran 19	: Hasil Tugas Peserta Didik
Lampiran 20	: Foto-foto Kegiatan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasar kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh sebagaimana tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan tujuan pendidikan nasional yaitu: (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat(1).

Belajar adalah salah satu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja, untuk mendapatkan suatu ilmu dan juga pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam suatu pembelajaran, dilakukan dengan keadaan sadar agar memperoleh suatu konsep dan pemikiran ataupun ide-ide baru sehingga memungkinkan dapat merubah perilaku yang relative baik dalam

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.2

وَأَمَّا لَهُ أَخْرَجَكُمْ مِمَّا بَطْنُ الْأَمْنِيَّةِ لَا تَعْلَمُونَ شَيْءٌ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ()

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu setiap individu pada dasarnya tidak di bekali suatu apapun pada saat ia lahir kedunia, maka dari itu sudah seharusnya sebagai umat manusia untuk menuntut ilmu baik itu ilmu

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim & Terjemahannya*, (Tangerang: Riels grafika, 2009), h.205

dunia maupun ilmu akhirat. Tidak hanya itu, Allah SWT juga akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah merubah tingkah laku dalam rangka menuju tingkat perkembangan dan pengetahuan yang matang.

Perintah tersebut mengindikasikan bahwa manusia diajarkan untuk mampu menempa diri dan mengembangkan suatu bakat yang terdapat didalam dirinya.³ Oleh sebab itu, penting sekali dari sejak awal menegaskan untuk belajar sesuatu supaya orang merasa terkait dengan topik pembelajaran itu secara positif. Kerjasama antara pendidik, peserta didik dan antar pelajar dapat menciptakan suatu hal yang positif yang memungkinkan berbagai wawasan, gagasan, dan informasi mengalir bebas.⁴ Setiap peserta didik, harus mempunyai kemampuan membaca, karena dengan membaca maka akan tercipta suatu komunikasi yang baik.

Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif, karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Semua yang diperoleh dari bacaan, akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi

³ Sukring, "Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik". *Jurnal Tadris*. Vol.1.No.1 (Juni: 2016), h. 69

⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 135

daya pikir, memperpanjang pandangan dan memperluas wawasan. Oleh sebab itu pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peranan yang penting.⁵

Suatu individu hingga suatu masyarakat luas pasti saling berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pendapat sehingga pada saat inilah fungsi belajar membaca sangat diperlukan, salah satu fungsinya yaitu untuk berkomunikasi, memahami sesuatu, dan beradaptasi secara sosial memberikan perannya.⁶ Seperti yang telah diuraikan diatas, kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, dan orang yang ingin mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada peserta didik, hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Untuk dapat melaksanakan suatu pembelajaran yang baik perlu adanya perencanaan, baik melalui materi, strategi maupun pengembangannya.⁷

Menurut Hidayah, Kegiatan proses pembelajaran diarahkan dengan meberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kompetensi yang diinginkan. Selain itu, pembelajaran menunjukkan kesempatan kepada peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang semakin lama akan semakin meningkat dalam segala aspek.⁸ Upaya pendidik untuk

⁵ Slamet. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), h.24

⁶ Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), h. 4

⁷ Slamet. *Ibid*, h.24

⁸ Maratul Qiftiyah dan Yuliyanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al-Quran". *Jurnal Terampil*. Vol. 5 No. 2 (Desember 2015), h.276

meningkatkan mutu pendidikan beserta pengajaran dapat dilakukan dengan cara memilih strategi yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran supaya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Keberhasilan seorang pendidik dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat berpengaruh dari kemampuan pendidik untuk memperhatikan kondisi pembelajaran yang ada. Dapat disebutkan bahwa dalam memilih strategi, seorang pendidik harus dapat menyesuaikan dengan materi pelajaran. Supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan kondusif. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah, sudah seharusnya dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar peserta didik.⁹

Banyak strategi yang dapat merangsang kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Allah SWT berfirman terkait dengan strategi pembelajaran dalam Al-Quran sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالْإِيمَانِ أَخْسَرُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِأَنَّهُمْ أَعْلَمُ بِالسَّبِيلِ ()

⁹ Nefi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung". *Jurnal Tadris*, Vol 2. No 1 (Juni 2017), h.50

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl :125)*¹⁰

Makna yang terkandung pada ayat Al-Quran diatas adalah manusia diseru untuk mengikuti ajaran yang sesuai dengan keadaan, pemahaman dan juga ketundukannya. Dengan memahami nasehat yang mengandung sebuah motivasi dan pembelajaran yang baik dari segi perkataan, perbuatan tindakan. Manusia bertugas untuk menerima dan mengamalkan apa yang telah diajarkan kepada mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk memilih, menerima dan memahami suatu pembelajaran yang tujuannya untuk menjadikannya lebih baik lagi.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para pendidik, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak diantara para anggota tim. Kerjasama antara para pendidik sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat.¹¹ Selanjutnya proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendidik selalu melakukan pengamatan (observasi) dan refleksi.

¹⁰ Kementrian Agama RI, h.

¹¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 9

Pengamatan dapat dilakukan ketika sedang dalam proses belajar mengajar, seperti mengajukan pertanyaan, merespon dan menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas baik disekolah maupun pekerjaan rumah.¹²

Strategi pembelajaran yaitu suatu sistem pendekatan pembelajaran secara menyeluruh, yang merupakan pedoman dan juga rangkaian kegiatan yang di rencanakan oleh peserta didik kemudian dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, strategi pembelajaran pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.¹³ Tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal apabila peserta didik belum sepenuhnya mengerti tentang pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Strategi yang dapat digunakan oleh pendidik yaitu untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca, memberikan pengalaman yang baik, dan merencanakan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti laksanakan di SDN 1 Purwodadi Simpang khususnya di kelas III C pada hari Rabu tanggal 01 Juli 2020. Peneliti menemui wali kelas III C yaitu Ibu Nita Mauria, S.Pd untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan hal yang berkaitan dengan strategi apa saja yang digunakan oleh pendidik pada saat pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dari hasil wawancara dengan pendidik bahwasanya pendidik menggunakan beberapa

¹² *Ibid*, h. 143

¹³ Kokom Komalasari, "*Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*" (Bandung: PT Refika Aditama). 2013, h. 55

strategi pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran kooperatif seperti *Jigsaw*, *TGT*, *KWL*, *Snowball Throwing* dan *NHT* dalam proses pembelajaran. Dari beberapa strategi yang digunakan tersebut, menurut pendidik strategi yang efektif untuk membuat peserta didik menjadi aktif dalam belajar yaitu strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*), sedangkan strategi yang lain terkadang cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dan ribut pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada saat menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*), peserta didik dapat berekspresi melalui kegiatan membaca nyaring. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kegiatan membaca nyaring yang diterapkan dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dikelas III C, satu persatu peserta didik diminta maju kedepan untuk membaca pelajaran secara nyaring sehingga pendidik dapat mengetahui bagaimana kemampuan membaca nyaring peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca, selebihnya sudah baik. Menurut pendidik kriteria membaca nyaring yang baik yaitu dengan menggunakan intonasi yang tepat, suara yang lantang dan artikulasi pengucapan kata harus jelas.¹⁴

Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) adalah cara membaca yang melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun peserta didik dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca. Adapun singkatan dari KWL adalah: (1) K-awali dari

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Pendidik Kelas III C, Ibu Nita Mauria S. Pd Pada Hari Rabu Tanggal 01 Juli 2020, Pukul 09.25 WIB. Diruang Kelas III C SDN Purwodadi Simpang

apa yang saya tahu (*know*); (2) *W*- lanjutkan dengan apa (*want*) yang ingin saya ketahui; dan (3) *L*- diakhiri dengan menuliskan atau mempertajam kembali apa yang telah saya ketahui (*What I Have Learned*).¹⁵ Penggunaan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang mengacu kepada implementasi, yang artinya peneliti hanya mengamati, melihat, dan memperhatikan. Kemudian yang akan menerapkan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) pada peserta didik yaitu pendidik atau wali kelas yang ada di sekolah tempat penelitian yang ditentukan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beta Anggraeni, pada tahun 2018 yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar, menyatakan bahwasannya salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*). Berdasarkan penelitian yang dilakukannya selama 4 kali pertemuan, peneliti meninjau peningkatan kemampuan membaca dari observasi selama pembelajaran berlangsung. Jumlah kemampuan membaca peserta didik pada awal pertemuan yaitu 30%, kemudian pada petemuan kedua meningkat menjadi 42%. Pada saat pertemuan ke tiga, kemampuan membaca peserta didik sudah mulai baik, peserta didik yang semula kemampuan membacanya kurang baik menjadi baik dalam membaca, dan peserta didik yang awalnya tidak mau bertanya menjadi

¹⁵ Herliyanto, "*Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*", (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 27

lebih aktif dalam bertanya. Sehingga pada pertemuan yang terakhir peningkatan kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan hingga 70%.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai implementasi strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan membaca peserta didik yang dilakukan oleh pendidik kelas III C di SDN Purwodadi Simpang. Kemudian untuk mengetahui apakah dengan menerapkan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) peserta didik benar menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mengapa dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dapat membuat peserta didik menjadi aktif. Dalam hal ini maka penelitian ini berkaitan dengan implementasi strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas III C SDN Purwodadi Simpang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terpapar diatas, dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan pendidik kelas III C SDN Purwodadi Simpang, maka didapatkan identifikasi masalah yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Ketika menggunakan strategi kooperatif tipe *Jigsaw*, *TGT*, *Snowball Throwing* dan lainnya, peserta didik cenderung pasif dan ribut.

¹⁶ Beta Anggraeni, "Implementasi Strategi Pembelajaran KWL (*Know, Want to Know, Learned* (KWL) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar"(Sesiomedika:2018)

2. Terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan membacanya belum dikatakan baik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat permasalahan yang kompleks, maka dalam penelitian ini berfokus kepada implementasi penerapan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III C SDN Purwodadi simpang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana Implementasi penggunaan strategi (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas III C SDN Purwodadi Simpang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: untuk dapat mengetahui Implementasi strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas III C SDN Purwodadi Simpang.

F. Manfaat Penelitian

Setiap dilakukan nya penelitian pasti diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritik

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya terhadap kemampuan membaca peserta didik SD/MI.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat dari pihak-pihak berikut:

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada sekolah supaya lebih memberikan fasilitas dan media untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik di III C SDN Purwodadi Simpang.

b) Bagi Peserta Didik

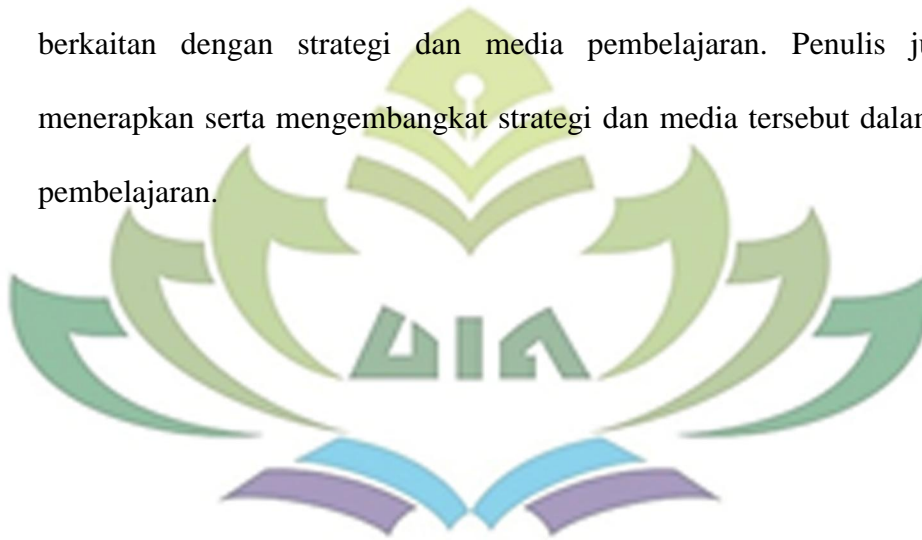
Dengan diadakan nya penelitian ini diharapkan kualitas akhlak peserta didik dapat memiliki akhlakul karimah yang selalu ia terapkan dalam kebiasaan sehari-hari dan dapat bermanfaat bagi keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Dan selalu ia perankan hingga dewasa.

c) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik untuk dijadikan alternatif pemilihan strategi serta media yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca peserta didik.

d) Bagi Penulis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian, berkaitan dengan strategi dan media pembelajaran. Penulis juga dapat menerapkan serta mengembangkan strategi dan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti seni dan menggunakan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran menurut Degeng, yaitu upaya membelajarkan peserta didik. Dengan demikian strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹

Konsep strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Awalnya digunakan dalam lingkungan militer. Namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran. Menurut Hartono yang dikutip oleh Nur Asiah. Sehingga pada saat ini disebut dengan istilah strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*), pembelajaran aktif learning yaitu suatu pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki

¹ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Selain itu strategi pembelajaran dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.²

Sementara itu, Sanjaya mengungkapkan bahwasannya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran juga terdapat makna perencanaan yang artinya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.³ Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, dan untuk mengimplementasikannya dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu sistem pendekatan pembelajaran secara menyeluruh, yang merupakan pedoman dan juga rangkaian kegiatan yang di rencanakan oleh peserta didik kemudian dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu untuk membantu peserta didik dalam belajar, memberikan pengalaman yang

² Nur Asiah, Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4 No. 1 (Juni:2017), h. 22

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 55

⁴ *Ibid*, h. 56

baik, dan merencanakan bahan ajar untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran tertentu.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*)

Menurut Rahim, Strategi *KWL* dikembangkan oleh Ogle. Strategi *KWL* (*Know-Want To Know-Learned*) mewakili tiga pertanyaan yang harus diajukan sendiri oleh pembaca ketika membaca buku nonfiksi, yaitu: *K* (*What I Know* 'apa yang saya pelajari'), *W* (*What I Want to Learn* 'apa yang ingin saya pelajari'), dan *L* (*What I have Learned* 'apa yang telah saya pelajari'). Teknik sederhana pada strategi *KWL* (*Know-Want To Know-Learned*) ini dapat membangkitkan minat membaca peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan mengenai suatu topik dan juga pertanyaan. Biasanya peserta didik akan cenderung diam ketika pendidik membahas materi pembelajaran yang belum dipecahkan dan tidak mereka ketahui.⁵

Sedangkan menurut Sujak yang dikutip oleh Herliyanto, mengemukakan bahwa strategi *KWL* (*Know-Want To Know-Learned*) adalah cara membaca yang melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun peserta didik dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca. Adapun singkatan dari *KWL* adalah: (1) *K*-awali dari apa yang saya tahu (*know*); (2) *W*- lanjutkan dengan apa (*want*) yang ingin saya

⁵ Hisyam Zaini, Berwamy Munthe, Sekar Ayu Aryani, "*Strategi Pembelajaran Aktif*", (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), h.28

ketahui; dan (3) *L*- diakhiri dengan menuliskan atau mempertajam kembali apa yang telah saya ketahui (*What I Have Learned*).⁶

Strategi pembelajaran *KWL (Know-Want To Know-Learned)* mengajarkan tujuan membaca nyaring kepada peserta didik, menuntut peran aktif peserta didik pada sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)* juga dapat membantu peserta didik memahami informasi baru yang diterimanya. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk belajar membaca karena strategi ini memiliki langkah-langkah yang mudah untuk diterapkan bagi peserta didik didalam kelas dengan membaca nyaring. Strategi ini cukup jelas dan sederhana serta mempunyai dampak yang cukup signifikan apabila diterapkan untuk kegiatan membaca.⁷

3. Langkah-langkah Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*)

Implementasi strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)* dalam pembelajaran dikelas dibagi menjadi tiga langkah sesuai dengan karakteristiknya yang meliputi langkah *Know*, *Want*, dan *Learned*. Ketiga langkah tersebut akan diuraikan berikut ini:

⁶ Herliyanto, “*Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 27

⁷ Hari Satrijono, Izzah Fitri Badriyah, Fajar Surya Hutama, Penerapan Strategi *Know, Want to Know Learne (KWL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV B Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02, *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol 5 No.1 (Mei:2019), h. 103

a. Langkah Know

- 1) Langkah know merupakan langkah pertama (prabaca). Pendidik memandu peserta didik untuk memancing pengetahuannya terhadap apa yang telah mereka ketahui sebelum membaca materi.
- 2) Untuk membangkitkan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan, pendidik menyajikan sebuah gambar dan judul bacaan.
- 3) Pendidik mengajukan pertanyaan yang dapat membangkitkan pengetahuan peserta didik misalnya, *apa yang kamu ketahui tentang gambar dan judul bacaan ini?*

Supaya lebih jelasnya contoh format pertanyaan akan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Format Lembar Kerja Peserta Didik

<i>Know</i> (Apa yang diketahui)	Berisi informasi yang diketahui peserta didik berhubungan dengan topik bacaan dan gambar yang ditampilkan pendidik
<i>Want</i> (Apa yang ingin diketahui)	Prediksi peserta didik dalam bentuk kalimat tanya tentang informasi yang ingin diketahui
<i>Learned</i> (Apa yang telah diketahui)	Informasi yang diperoleh dari bacaan
Kesimpulan informasi.....	

Sumber : Herliyanto (Deepublish:2015)

- 4) Setelah itu, peserta didik diminta menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memprediksi informasi yang diharapkan dapat ditemukan ketika membaca

- 5) Semua respon peserta didik ditampung oleh pendidik dan ditulis dalam lembar yang dimiliki oleh pendidik
- 6) Selanjutnya adalah, mengklasifikasi hasil prediksi kedalam kategori informasi seperti: informasi tentang apa yang diberitakan dengan menggunakan unsur 5W+1H. Kategori informasi yang dibuat menjadi tujuan pemahaman membaca pada kegiatan berikutnya.

b. *Langkah Want*

- 1) Langkah *want* (saat baca) pada kegiatan ini peserta didik diminta membaca dalam hati untuk menemukan informasi yang ingin dipelajarinya setelah membaca.
- 2) Pendidik menyoroti perbedaan dalam informasi yang dimiliki sehingga memunculkan pertanyaan yang dapat membantu peserta didik memusatkan diri pada informasi baru yang akan ditemukan.
- 3) Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang ingin diketahui dari bacaan.
- 4) Kemudian pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai apa yang ingin mereka ketahui dan pelajari. Dengan demikian, akan muncul perbedaan dan ketidakpastian informasi yang akan diperolehnya. Dengan begitu, perbedaan pendapat yang ada dibenak peserta didik akan menambah rasa keingintahuannya tentang isi bacaan. Juga menimbulkan rasa ingin segera membuktikan kebenaran hasil prediksinya dengan cara menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.

- 5) Pertanyaan yang dibuat peserta didik disesuaikan dengan hasil prediksinya pada tahap *know* dan diarahkan pada tujuan membaca yang telah ditetapkan, dan semua pertanyaan yang dibuat peserta didik ditulis pada lembar kerja atau papan tulis.
- 6) Selanjutnya, pendidik membagikan teks bacaan kepada semua peserta didik. Kemudian peserta didik membaca dalam hati teks bacaan tersebut untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya

c. *Langkah Learned*

- 1) Langkah *Learned* (pascabaca). Setelah membaca peserta didik diminta menuliskan informasi yang diperolehnya dari bacaan, memeriksa kembali pertanyaan yang telah dibuatnya untuk meyakinkan apakah telah terjawab atau belum, membandingkan hasil prediksi awal dengan hasil yang diperoleh.
- 2) Setelah membandingkan prediksi awal dengan hasil yang diperoleh, kegiatan selanjutnya adalah memetakan informasi tersebut kedalam kategori informasi yang sesuai dengan tujuan membaca yang telah ditetapkan sebelumnya. (dibimbing oleh pendidik)
- 3) Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat simpulan isi bacaan.⁸

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka dapat diuraikan secara singkat penggunaan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) sebagai berikut:⁹

- 1) Pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran

⁸ Herliyanto. *Ibid*, h. 29-33

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007),

- 2) Pendidik menulis tanggapan dari peserta didik di papan tulis
- 3) Pendidik meminta peserta didik untuk memahami keterkaitan antara suatu hal yang telah diungkapkan pada materi dengan cara membaca
- 4) Pendidik membahas materi, dan peserta didik diminta untuk menanggapi
- 5) Pendidik meminta peserta didik untuk mencatat materi yang penting
- 6) Pendidik memberi contoh informasi yang dikumpulkan saat peserta didik memberi tanggapan
- 7) Pendidik meminta peserta didik untuk mengungkapkan hal lain mengenai informasi dengan cara membaca
- 8) Pendidik memberi tanggapan yang berbeda dengan tanggapan peserta didik, tujuannya yaitu untuk menciptakan gagasan yang baru
- 9) Pendidik meminta peserta didik untuk memilih salah satu pertanyaan sendiri yang tertulis di papan tulis
- 10) Pendidik memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pertanyaan yang belum terjawab sebagai tujuan kemampuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik yang tidak disajikan dalam teks.¹⁰

Berdasarkan hal diatas maka dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dengan KWL (*Know-Want To Know-Learned*) efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar dan dengan menggunakan strategi ini dapat

¹⁰ *Ibid*, h.33

tercipta suasana belajar yang ceria dan menyenangkan, sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Dalam menerapkan strategi ini, pendidik diharapkan dapat menggunakan kreativitas yang dimilikinya untuk lebih menghidupkan suasana belajar sehingga proses belajar dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

1. Kelebihan dan Kekurangan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*)

Setiap strategi pembelajaran pastinya memiliki beberapa kekurangan dan juga kelebihan. Berikut ini adalah kekurangan dan kelebihan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*).

Kelebihan :

- a. Dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca peserta didik
- b. Merangsang peserta didik untuk mau membaca pelajaran yang diberikan
- c. Mudah dalam menerapkannya dan tidak membutuhkan biaya yang banyak
- d. Memberikan peluang bagi peserta didik untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran.

Sedangkan kelemahan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) adalah:

- a. Membutuhkan pengawasan dan juga keterampilan pendidik dalam mengajar

- b. Membutuhkan suara yang keras bagi pendidik untuk dapat menjelaskan kepada peserta didik
- c. Strategi ini dimungkinkan hanya menguntungkan bagi peserta didik yang yang memiliki mental dan keberanian untuk berani mengungkapkan pendapat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki mental yang cukup akan merasa minder dan tersaingi.¹¹

B. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahan tulis. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Hampir setiap aspek melibatkan kegiatan membaca, maka dari itu kemampuan membaca merupakan tuntunan realitas kehidupan sehari-hari manusia.¹² Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain. Empat keterampilan berbahasa saling berhubungan satu sama lain dalam praktik berbahasa.¹³

¹¹ Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius 2012), h.9

¹² Samsu Somadayo, "*Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), h.5

¹³ Rahmawati Mulyaningtyas, "Aktivitas Membaca Nyaring Untuk Anak Usia 0-2 Tahun", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol.1 No.1 (Maret:2017),h.37

Membaca yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Setelah membaca, seseorang akan mendapatkan peningkatan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan. Sehingga kegiatan membaca akan diperlukan oleh siapa saja yang menginginkan kemajuan dan peningkatan diri.¹⁴ Pembelajaran membaca di kelas Sekolah Dasar itu baru merupakan pembelajaran membaca permulaan tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh peserta didik tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca permulaan dikelas rendah sekolah dasar.¹⁵

2. Konsep Kemampuan Membaca

Menurut Fuad Hassan, pemicu bagi bangkitnya minat baca yaitu kemampuan membaca. Pendorong bagi berseminya budaya baca ialah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara oleh tersedianya bahan bacaan yang baik dan menarik. Karena minat baca itu perlu dibangkitkan sejak dini, dimulai dengan pengenalan huruf-huruf dan angka pada masa pendidikan pra sekolah hingga mantapnya penguasaan baca tulis hitung (calistung). Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Meningkatnya perkembangan budaya baca tentu sangat tergantung dari tersedianya bahan bacaan yang dibutuhkan.¹⁶

¹⁴ Nining Hadini, "Meningkatkan Kemampuan membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur", *Jurnal Empowement*, Vol. 6 No1 (Februari:2017), h. 21

¹⁵ Slamet. *Ibid*, h. 24

¹⁶ Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk Paud dan Sekolah*, (Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2017), h.242

Membaca tidak lepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh seorang pembaca. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu. membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi sehingga seorang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Penilaian membaca yang dilakukan oleh PISA (OECD, 2013b) dikemas dengan memperhatikan hal berikut:

- a. Jenis teks yang digunakan. Jenis teks yang digunakan sangat beragam, baik dari segi media, format, jenis maupun lingkungannya.
- b. Aspek pemahaman. Dalam hal ini, aspek yang diuji sangat beragam yakni, (a) mengakses dan mengambil informasi dari teks; (b) mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca; (c) merefleksi dan mengevaluasi teks.¹⁷

Kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan menafsirkan apa yang dibaca. Kemampuan ini menuntut testi untuk memahami hubungan bagian teks terutama dalam hal pola pengembangan teks. Kemampuan ini akan menuntut keterampilan dalam menghubungkan informasi dari teks dengan pengalamannya. Pada akhirnya, pembaca mampu menilai kebenaran pengetahuan atau pesan yang terkandung dalam teks.¹⁸

3. Tujuan Membaca

¹⁷ Yunus Abidin, Tita Mulyani, Hana Yunansah. “*Pembelajaran Literasi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 166

¹⁸ *Ibid*, h.167

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif dalam membaca. Berikut ini beberapa hal yang penting dalam membaca:

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh.
- b) Membaca untuk mengetahui, mengapa hal tersebut merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, dan merangkum hal yang dilakukan oleh tokoh.
- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan hal tersebut, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca.¹⁹

Sedangkan menurut Slamet dalam bukunya, tujuan pembelajaran membaca adalah:

- a) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak-anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar.
- b) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, “*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*”, (Bandung: Angkasa, 2018), h.9-10

- c) Memperkenalkan dan melatih anak-anak untuk mampu membaca dengan teknik tertentu.
- d) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau ditulisnya serta mengingatnya dengan baik.
- e) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk menemukan informasi dari bacaan yang ada, dan memahami isi yang ada didalam bacaan serta mengambil kesimpulan dan pembelajaran dari bacaan.

C. Membaca Nyaring

1. Pengertian Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu kegiatan aktivitas yang merupakan alat bagi pendidik, peserta didik, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang.²¹ Pembaca harus dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar. Pendek kata, dia harus mempergunakan segala keterampilan yang dipelajarinya pada membaca dalam hati sebagai tambahan bagi keterampilan lisan untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Peserta didik harus memiliki keterampilan membaca nyaring. Pada keterampilan ini, haruslah memahami bahan bacaan pada tingkat dasar dan kecepatan mata dan

²⁰ Slamet. *Ibid*, h. 46-47

²¹ Henry Guntur Tarigan. *Ibid*, h.23

suara. Karena membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring merupakan satu keterampilan yang rumit, kompleks dan banyak seluk beluknya.²²

Kegiatan lisan juga sangat bermanfaat bagi anak-anak apabila maksud dan tujuan membaca nyaring diarahkan benar-benar serta berguna bagi mereka. Dalam hal ini, menyimak tidak dapat dikesampingkan, tujuan menyimak yaitu untuk memahami sesuatu yang sedang dibacakan oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam mengajarkan keterampilan membaca nyaring, pendidik harus memahami proses komunikasi dua arah, karena komunikasi belum lengkap kalau pendengar belum memberikan tanggapan terhadap pikiran atau perasaan yang di ekspresikan oleh pembaca. Supaya dapat membaca nyaring dengan baik, keterampilan penglihatan dan daya tangkap pembaca harus dikuasai sehingga dia mengenal dan memahami kata kata dengan tepat. Keterampilan membaca nyaring harus dimiliki oleh peserta didik, dikelas III peserta didik harus memiliki keterampilan membaca seperti:

- a) Membaca nyaring dengan penuh perasaan dan ekspresi;
- b) Menguasai tanda baca;
- c) Menggunakan suara yang lantang;
- d) Mengerti serta memahami bahan bacaan.

²² Elfi Lailan Syamsita Lubis, Renni Ramadhani Lubis, Sheila Andriani. "Pembelajaran Membaca Terbimbing dalam Membantu Kesulitan Siswa Membaca Nyaring". *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris*, Vol.2 No.1 (April:2020), h.2

Untuk dapat membantu peendengar memahami dan mengerti maksud dari isi bacaan, pembaca dapat menggunakan cara sebagai berikut:

- a) Menyoroti ide-ide baru dengan penekanan yang jelas;
- b) Menjelaskan perubahan dari ide satu ke ide yang lain;
- c) Menerangkan satu kesatuan kata yang tepat dan baik;
- d) Menghubungkan ide yang bertautan dengan suara yang tinggi dan jelas;
- e) Menjelaskan klimaks dengan ekspresi yang tepat dan jelas.²³

2. Implementasi Membaca Nyaring dengan Strategi KWL (*Know, Want, And Learned*)

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan mengimplementasikan ialah menerapkan atau melaksanakan.²⁴ Membaca nyaring dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dapat diimplementasikan pada semua tingkat pendidikan. Namun lebih tepatnya digunakan pada jenjang pendidikan dini atau sekolah dasar. Karena pada tingkat ini, peserta didik memerlukan model dalam membaca. Dalam mengimplementasikan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) ini, diperlukan beberapa aspek yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berikut ini adalah implementasi dan langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca.

²³ *Ibid*, h.24

²⁴ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), h. 129

a. Perencanaan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dalam Membaca Nyaring

Sebelum memulai implementasi, ada baiknya pendidik melakukan beberapa persiapan, seperti menentukan tujuan pembelajaran membaca, kemudian memilih teks yang membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena wacana yang baik digunakan dalam strategi membaca adalah wacana yang memiliki tingkat kesulitan diatas tingkat mendengarkan peserta didik. Setelah itu, pendidik harus mengidentifikasi proses yang harus dilakukan berkaitan dengan strategi yang akan digunakan. Seperti menyusun langkah-langkah pembelajaran, kemudian pendidik harus terlebih dahulu membaca materi yang akan dibacakan. Setelah itu, pendidik menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik. Sudah menjadi kewajiban seorang pendidik untuk membuat rencana pembelajaran sebelum, selama dan sesudah aktivitas membaca untuk meningkatkan pemahaman.²⁵

b. Pelaksanaan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dalam Membaca Nyaring

Setelah proses perencanaan, saatnya pendidik untuk menerapkan apa yang sudah ia rencanakan sebelumnya. Pada kegiatan awal sebelum memulai membaca, pendidik dapat membukanya dengan menginformasikan tujuan pembelajaran membaca, kemudian membicarakan mengenai materi yang

²⁵ Luh Ketut Sri Widhiasih dan Putu Ayu Paramita Dharmayanti. "Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar". *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.2 (Oktober:2017), h.100

akan dibacakan, pendidik dapat mengingatkan kembali pengetahuan terdahulu peserta didik yang berkaitan dengan materi. Sebelum memulai membaca, pendidik mengajak peserta didik untuk memperediksi, membandingkan, menghubungkan, dan memberi komentar dari materi yang dibaca. Kemudian setelah itu, pendidik dapat melakukan membaca nyaring dengan peserta didik dengan menerapkan langkah-langkah dari strategi KWL.²⁶

c. Evaluasi Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dalam Membaca Nyaring

Pada kegiatan akhir, pendidik dapat meminta respon peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menceritakan kembali hal yang telah ia pelajari dengan menggunakan format lini masa. Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan cerita dan membagikan pemahamannya terhadap materi sekaligus melakukan pengecekan terhadap prediksi yang dilakukan pada awal pembelajaran. Pada langkah ini, peserta didik akan membuktikan ketepatan dalam memprediksi sebuah cerita. Hal tersebut akan menunjukkan apakah staretegi KWL dapat berperan baik terhadap kemampuan membaca peserta didik.²⁷

²⁶ *Ibid*, h. 101

²⁷ *Ibid*, h.102

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebuah penelitian yang dilakukan dapat mengacu kepada hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain. Karena hal tersebut dapat menjadi tolok ukur berjalannya suatu penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, suatu tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan sangat berpengaruh dan sangat penting bagi peneliti untuk dijadikan referensi. Ada beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi oleh Citra Cahyaningtyas yang berjudul “Penerapan Strategi KWL (*Know, Want, And Learn*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas III SDN Banjarsengon 02 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa suatu pembelajaran menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.²⁸
2. Skripsi oleh Chandra Munawati yang berjudul “Penerapan Strategi KWL (*Know, Want, And Learned*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Ar-Raudhah Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi KWL (*Know-Want To Know-*

²⁸ Citra Cahyaningtyas, Penerapan Strategi KWL (*Know, Want, And Learn*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas III SDN Banjarsengon 02 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012 (Jember: 2011)

Learned) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif untuk diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran.²⁹

3. Penelitian oleh Erna Ningsih & Misyanto, M.Pd yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) Berbantuan Media Cerita Bergambar Pada Kelas III SDN-3 Palangkaraya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas membaca peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dan media cerita bergambar.³⁰

Berdasarkan hasil dari penelitian yang terpapar diatas, penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu mengenai penerapan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Akan tetapi ada beberapa perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian diatas, yang berperan untuk menerapkan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) adalah peneliti itu sendiri, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat dan memperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik saja.

²⁹ Chandra Munawati, Penerapan Strategi KWL (*Know, Want, And Learned*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Ar-Raudhah Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut (Banjarmasin: 2018)

³⁰ Erna Ningsih dan Misyanto, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) Berbantuan Media Cerita Bergambar Pada Kelas III SDN-3 Palangkaraya”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 4 No 1 (Juni:2018), h.46

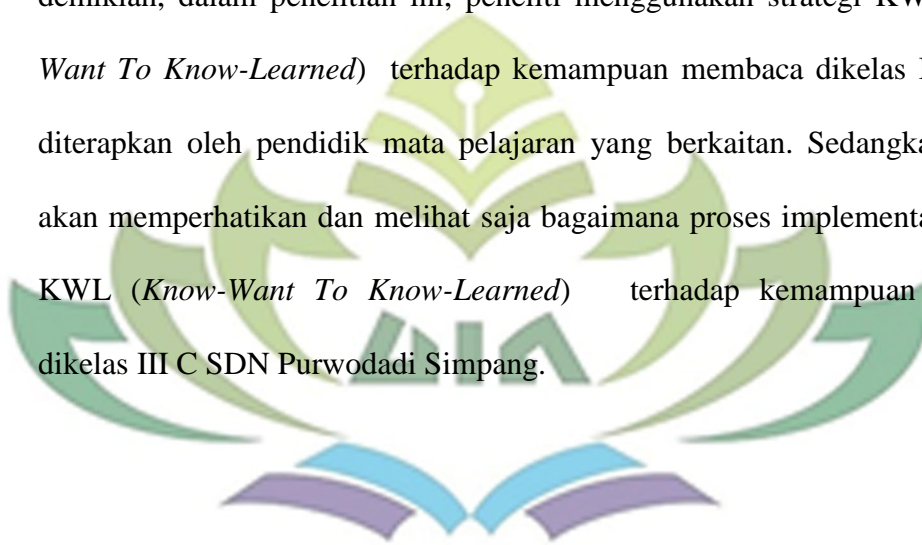
E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dengan kajian teori yang ada sebelumnya, maka dalam hal yang berkaitan dengan kemampuan membaca bagi peserta didik, diperlukan adanya pemahaman dari sebuah sistem pembelajaran yang didalamnya mencakup belajar dan juga pembelajaran, kemudian adanya aktivitas belajar peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang penting yaitu implementasi strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas III C SDN Purwodadi Simpang.

Peneliti membuat sebuah kerangka berfikir untuk tujuan seupaya penelitian ini hanya terfokus kepada permasalahan yang seharusnya diteliti. Implementasi Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) merupakan strategi yang dipakai oleh pendidik kemudian diterapkan kepada peserta didik. Tujuan utama strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang kemampuan membacanya masih kurang baik. Supaya peserta didik dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami strategi yang akan diberikan oleh pendidik. Dalam penerapan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) akan banyak sekali faktor yang menghambat pelaksanaannya antara lain yaitu faktor dari psikologi dari peserta didik yang memiliki sifat dan karekter yang berbeda-beda. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut, maka pendidik harus mampu untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik

nyaman dan merasa mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam faktor psikologis peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah melakukan penerapan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) menunjukkan bahwasannya hasil yang diperoleh berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menarik. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan membaca dikelas III C yang diterapkan oleh pendidik mata pelajaran yang berkaitan. Sedangkan peneliti akan memperhatikan dan melihat saja bagaimana proses implementasi strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) terhadap kemampuan membaca dikelas III C SDN Purwodadi Simpang.



DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016
- Kementrian Agama RI. *“Al-Qur’anul Karim & Terjemahannya”*. Tangerang: Riels Grafika, 2019
- Sukring. “Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”. *Jurnal Tadris*. Vol.1.No.1 Juni: 2016
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: ALFABETA. 2017
- Slamet. *“Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar”*, Surakarta: UNS Press. 2017
- Hidayah, Nurul. *“Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. 2016
- Qiftiyah, Maratul dan Yuliyanti. “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-Quran”. *Jurnal Terampil*. Vol. 5 No. 2 Desember 2015. H.276
- Erlinda, Nefi. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di Smk Dharma Bakti Lubuk Alung”. *Jurnal Tadris*, Vol 2. No 1. Juni 2017, h.50
- Mulyasa. *“Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Pane Aprida dan Darwis Dasopang Muhammad. “Belajar dan Pembelajaran”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2. Desember 2017, H.334
- Wena, Made. *“Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer”*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016
- Nuraini, Fitriani dan Raudhatul Fadhilah. “Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dan hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak”. *Ar-Razi: Jurnal Ilmiah*, Vol. 6 No 1 Febuari 2018, h. 32
- Asiah, Nur. Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden

- Intan Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4 No. 1 Juni:2017. h. 22
- Hisyam Zaini, Berwamy Munthe, Sekar Ayu Aryani. “*Strategi Pembelajaran Aktif*”. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019
- Herliyanto. “*Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Hari Satrijono, Izzah Fitri Badriyah, Fajar Surya Utama. “Penerapan Strategi *Know, Want to Know Learn* (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV B Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02”. *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol 5 No.1 Mei: 2019
- Cahyaningtyas, Citra. “Penerapan Strategi KWL (*Know, Want, And Learn*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas III SDN Banjarsengon 02 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Jember. 2011. Skripsi.
- Munawati, Chandra. “Penerapan Strategi KWL (*Know, Want, And Learned*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Ar-Raudhah Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut”. Banjarmasin. 2018. Skripsi.
- Ningsih, Erna dan Misyanto. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) Berbantuan Media Cerita Bergambar Pada Kelas III SDN-3 Palangkaraya”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 4 No 1 Juni:2018, h.46
- Somadayo, Samsu. “*Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*”. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018
- Ifrianti, Syofnida. “*Teori dan Praktik Microteaching*”
- Mulyaningtyas, Rahmawati. “Aktivitas Membaca Nyaring Untuk Anak Usia 0-2 Tahun”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol.1 No.1. Maret:2017,h.37
- Zubaedi. “*Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk Paud dan Sekolah*”. Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2017

- Hadini, Nining. “Meningkatkan Kemampuan membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur”, *Jurnal Empowement*, Vol. 6 No1. Februari:2017, h. 21
- Yunus Abidin, Tita Mulyani, Hana Yunansah. “*Pembelajaran Literasi*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Tarigan, Henry Guntur. “*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*”. Bandung: Angkasa, 2018
- Elfi Lailan Syamsita Lubis, Renni Ramadhani Lubis, Sheila Andriani. “Pembelajaran Membaca Terbimbing dalam Membantu Kesulitan Siswa Membaca Nyaring”. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris*, Vol.2 No.1 April:2020, h.2
- Luh Ketut Sri Widhiasih dan Putu Ayu Paramita Dharmayanti. “Strategi Membaca Nyaring di Sekolah Dasar”. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.2 Oktober:2017, h.100
- Moleong, J Lexy. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017